

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Sementara, istilah pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, yang berarti santri dan dalam bahasa Jawa berarti murid, sehingga pesantren adalah tempat tinggal para santri.¹

Pondok pesantren memiliki peran dalam sejarah pendidikan dan pengembangan masyarakat di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren merupakan tempat orang untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam, bukan hanya itu pondok pesantren juga sebagai pusat pemberdayaan karakter dan intelektual santri.² Santri juga bisa mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan bahwa pentingnya prinsip keagamaan sebagai pedoman untuk perilaku sehari-hari dalam berinteraksi. Pondok pesantren yang identik dengan keislamannya, ternyata mengajarkan para santri tidak hanya tentang ilmu keagamaan saja tetapi mengajarkan ilmu pengetahuan umum, seperti teknologi dan ilmu sains. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren

¹ Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia", (Jakarta: LP3ES, 2015). Hal: 41.

² Hasanah, Uswatun, and Ainur Rofiq Sofa. "Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2025): 155.

juga sekaligus tempat tinggal para santri ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum lainnya.³

Pada umumnya sebuah pondok pesantren didirikan dan dikembangkan oleh seorang kiai yang kemudian dijadikan sebagai pemimpin dalam pondok pesantren. Kemudian kiai ini bertanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan di dalam pondok pesantren.⁴ Pondok pesantren dapat berkembang dan tumbuh atas kerjasama dari kiai, santri, dan masyarakat sekitar. Selain itu seorang kiai juga memiliki peran yang tidak kalah penting di tengah-tengah masyarakat karena keilmuan yang dimiliki dalam bidang keagamaan maupun sebagai seorang pemimpin pondok pesantren. Dalam menjalankan sebuah kepemimpinan seorang kiai mempunyai berbagai cara ataupun strategi yang digunakan untuk dapat memaksimalkan dakwah untuk menyebarkan ilmu keagamaan yang dimiliki agar dapat diterima oleh santri ataupun masyarakat awam pada umumnya.⁵ Strategi yang digunakan tiap kiai tidaklah sama persis antara kiai satu dengan yang lainnya.

Pondok Pesantren Roudlotul Hikam di Desa Mayangan Ngantru Tulungagung merupakan pondok pesantren tradisional (salafiyah), dan strategi yang digunakan untuk menyebarkan ilmu keagamaannya ialah strategi dakwah, dan strategi dakwah yang digunakan ialah dengan metode ummi dan metode iqro'. Metode ummi ialah cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan

³ Nasution, Umy Fitriani, and Fitri Yulia. "Dinamika Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." *HIBRUL ULAMA* 3.2 (2021): 11-12.

⁴ Ifendi, Mahfud. "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)." *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2.2 (2020): 77-80.

⁵ Sriyanto, Sriyanto, Zuhriana Widya, and Hanifah Hikmawati. "Kepemimpinan Kyai: Strategi Dakwah Melalui Seni Wayang di Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5.1 (2024): 885-892.

dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid.⁶ Sedangkan metode iqro' ialah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca lebih cepat dan mudah dipahami oleh anak-anak, mulai dari pengenalan belajar membaca huruf hingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁷ Hal ini cukup menarik berbagai kalangan baik santri, masyarakat sekitar ataupun masyarakat dari berbagai daerah Mayangan. Menariknya metode ummi dan metode iqro' yakni selain teori, metode ini juga menekankan pada praktik, seperti metode ummi mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan metode iqro' pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan dengan fasih dan benar sesuai makhrijnya dan bacaannya. Metode ini memberikan pengalaman nyata kepada santri dalam menerapkan pengetahuan yang didapat, seperti halnya bisa hafal surah yasin, tahlil, dan 30 juz.⁸

Perkembangan pondok Pesantren Roudlotul Hikam tidak terlepas dari peran seorang kiai yang disegani dalam masyarakat. Kiai adalah figur penting dalam pesantren. Pondok Pesantren Roudlotul Hikam saat ini dipimpin oleh Kiai Miftah Mahfudh. Di bawah kepemimpinan Kiai Miftah Mahfudh, pondok mulai berkembang dan menjadi terkenal dimana-mana. Selama perkembangan pondok, pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendidikannya. Hal ini di sebabkan dari awal berdirinya Pondok

⁶ Nobisa, Junaidin. "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4.1 (2021): 44-70.

⁷ Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2.3 (2022): 100-110.

⁸ Bapak Jazid Busthomi, "wawancara."

Pesantren Roudlotul Hikam telah dirancang untuk mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar melalui pengajian, baik dengan pengajian kitab maupun pengajian Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan hal tersebut, pengkaji tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggali tentang fenomena pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Hasan Maklum tersebut. Di antara pondok pesantren modern dan pondok pesantren yang sudah ternama, Pondok Pesantren Roudlotul Hikam ini tetap berkembang, baik dari jumlah santrinya yang menetap di pondok maupun santri yang hanya mengaji. Selain itu juga penelitian ini menarik untuk diteliti dikarenakan Pondok Pesantren Roudlotul Hikam sendiri jarang disorot karena lebih terkenal yayasannya daripada pondok pesantrennya. Penelitian ini nantinya untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya, perkembangannya, dan kontribusi pondok pesantren pada masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang dibahas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: *pertama*, bagaimana jejak berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Hikam? Hal ini perlu untuk diulas karena tentunya sebuah pondok pesantren maupun bangunan pasti memiliki sejarah berdirinya masing masing, dan tentu dari satu bangunan ke bangunan lain pastinya juga berbeda-beda. Maka dari itu Pondok Pesantren Roudlotul Hikam pasti memiliki sejarah berdirinya pondok tersebut.

Kedua, bagaimana Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Mayangan periode 1959-2004? Hal ini penting untuk diulas karena meliputi bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Hikam yang mana mulai dari santrinya yang sedikit sampai mempunyai santri yang banyak. Dan juga pondok yang

⁹ Kiai Miftah Mahfudh, "wawancara"

dulunya hanya bertempat di mushola dan sekarang sudah menjadi pondok yang cukup ternama di Desa Mayangan.

Ketiga, bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Roudlotul Hikam pada masyarakat sekitar? Hal ini meliputi kontribusi pondok pesantren pada masyarakat sekitar, sepertihalnya pondok pesantren sendiri tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama saja, melainkan juga berperan dalam memperdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya: *pertama* untuk mengetahui bagaimana jejak berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Hikam, Awal berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Hikam tidak direncanakan secara formal, melainkan bermula dari kegiatan pengajian yang dilaksanakan di sebuah mushola kecil. Seiring waktu, jumlah peserta pengajian meningkat sehingga mendorong pendirian pesantren secara resmi. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Mayangan dalam periode 1959-2004 hingga bisa sampai menjadi besar saat ini. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Roudlotul Hikam pada masyarakat sekitar, kontribusi dalam segi agama, sosial, pendidikan, ekonomi. Selain itu, juga dapat menerapkan metodologi sejarah dalam mengkaji secara menyeluruh dan menjadi bahan rujukan, melatih, dan meningkatkan daya pikir, menambah bahan, dan pengetahuan dibidang sejarah khususnya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Hikam.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Mayangan Ngantru Tulungagung. Metode penelitian yang

digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang mencakup aturan penulisan sejarah dalam pengumpulan sumber- sumber sejarah secara efektif dan benar. Terdapat lima tahapan dalam penelitian sejarah diantaranya: heuristic (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁰

Tahap *pertama, heuristic* (pengumpulan data) yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang diperlukan baik sumber primer, maupun sumber skunder.¹¹ Sumber data primer yaitu wawancara kepada Kiai Miftah Mahfud selaku pengasuh pondok, Bu Ita selaku pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Hikam, serta masyarakat sekitar. Sumber data skunder yaitu termasuk buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di Pesantren Roudlotul Hikam.

Tahap *kedua, verifikasi* (kritik sumber) sumber yang telah didapatkan dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan baik luar dan dalam isi sumber terkait. Sumber sejarah yang telah dimiliki maka harus dapat dipastikan kebenaran sumber atau keabsahannya serta meneliti apakah sumber yang digunakan tersebut outentik dan sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern.¹² Dalam kritik ekstern, peneliti berusaha memperhitungkan sumber tersebut layak tidak untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian intern, sumber-sumber dari dalam penelitian apakah memenuhi syarat untuk dijadikan rujukan penelitian. Kritik sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa wawancara pada pelaku sejarah

¹⁰ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah., edisi baru (Yogyakarta: Tiara wacana, 2013).

¹¹ *Ibid.* Hal: 73.

¹² *Ibid.* Hal: 76.

sehingga memiliki banyak argument yang dapat dibandingkan antara sumber satu dengan sumber- sumber lainnya.

Tahap *ketiga, interpretasi* (penafsiran sumber) merupakan tahap di mana fakta-fakta yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber dianalisis dan disatukan, sehingga menjadi suatu hubungan yang berkaitan antara satu dengan lainnya dan memudahkan pembaca memahami peristiwa sejarah.¹³ Peneliti berusaha untuk menghindari plagiasi sumber dengan menyusun kata demi kata. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk menyusun kata demi kata agar memperoleh data yang berupa fakta sejarah.¹⁴ Sumber-sumber yang ditafsirkan mencakup sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren. Dalam proses penafsiran, sumber-sumber yang diperoleh dari narasumber diuraikan kembali dan dibandingkan dengan sumber-sumber saat ini, baik primer maupun sekunder.

Tahap *keempat, historiografi* (penulisan sejarah) Pada tahap ini, penelitian sejarah harus ditulis dalam bentuk pemaparan atau laporan yang menjelaskan dengan jelas peristiwa-peristiwa sejarah yang dikaji.¹⁵ Penelitian harus mempertimbangkan aspek kronologis dan periodisasi, dan juga harus menjelaskan hasil penelitian sebelumnya. langkah terakhir dalam proses penulisan penelitian ini. Dengan kata lain, dalam tahap historiografi ini, peneliti berusaha menentukan bagaimana sejarah pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia berkorelasi satu sama lain.

Dalam penelitian ini juga perlu diberikan batasan dalam penulisan agar lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu meluas, adapun pembatasan pada penelitian ini pertama, secara

¹³ *Ibid.* Hal: 77.

¹⁴ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. (Bandung: Historika, 2020).

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah.*, edisi baru (Yogyakarta: Tiara wacana, 2013). Hal: 78

spasial penelitian ini akan meneliti Pondok Pesantren Roudlotul Hikam yang berada di Desa Mayangan, Ngantru, Tulungagung, secara geografis. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika di dalam pesantren dan hubungannya dengan masyarakat di sekitarnya, lokasi wilayah ini dipilih sebagai pusat analisis utama. Oleh karena itu, fokus wilayah penelitian terbatas pada lingkungan fisik dan sosial di mana Pondok Pesantren Roudlotul Hikam berlokasi dan menjalankan operasinya.

Secara temporal, penelitian ini akan mencakup tahun 1959 – 2004. Rentang waktu ini dipilih karena tahun 1959 merupakan tahun awal mula berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Hikam, dan tahun 2004 yang merupakan berdirinya bangunan pondok pesantren yang putri dan merupakan tahun akhir untuk menilai perkembangan pondok pesantren selama waktu yang cukup lama. Selama 41 tahun, analisis tentang perkembangan pondok akan dibatasi. Ini akan mencakup perubahan pada kurikulum, jumlah santri, dan juga kontribusi Pondok Pesantren Roudlotul Hikam terhadap masyarakat sekitar.